HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA PADA MASA PANDEMI DI SMAN 01 RUMBIO JAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk Memenuhi Sebagian Dan Syarat-Syarat Guna Mencapai Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi

Oleh:
FRANSISKA
178110196

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fransiska

NPM : 178110196

Judul Skripsi : "Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja Pada Masa Pandemi Di SMAN 01 Rumbio Jaya "

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 10 Juni 2021
Yang Menyatakan,

Fransiska
178110196

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PERSEPI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA PADA MASA PANDEMI DI SMAN 01 RUMBIO JAYA

FRANSISKA
178110196

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal

10 Juni 2021

DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
Leni Armayati, S.Psi, M.Si	
Dr. Syarifah Farradinna, S.Psi., M.A	
Icha Herawati S.Psi.M.Soc.Sc	

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 24 Juli 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAK. PSIKOLOGI PEKANBARU

Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berkat Tuhan Yang Maha Esa, Skripsi ini dengan ketulusan hati saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yaitu bapak dan Alm.mamak saya yang senantiasa memberikan segala dukungan baik dari materi maupun doa serta kasih sayang yang tak henti-henti nya yang membuat saya sampai di tahap ini. Dan keenam saudara kandung ku yang selalu mendukung ku selama ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

MOTTO

"IF GOD IS ALL YOU HAVE YOU HAVE ALL YOU NEED"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kekuatan yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Remaja Pada Masa Pandemi Di SMAN 01 Rumbio Jaya"** dan skripsi ini merupakan syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam penyelesaian penelitian penulis menerima banyak bantuan, baik berupa dukungan, semangat maupun sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Yanwar Arief, M.Psi.,Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Fikri,S.Psi.,M.si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Lisfarika Napitupulu M.Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Yulia Herawaty S.Psi.,M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi.,Psikolog selaku Kepala Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Bapak Didik Widiantoro, M.Psi.,Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Ibu Leni Armayati S.Psi., M.Si selaku Pembimbing Skripsi saya yang memberikan waktu luangnya untuk penulis dan memberikan ilmunya untuk penulis serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada staf karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah membantu administrasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada keluarga ku Bapak, Alm.Ibu, kakak-kakaku wanti, nengsih, tetti, dewi, riris, dan adikku fiking yang tidak henti-henti nya mendoakan dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk teman-teman ku Veronica, Septiana, Vionita, Alexa, Amoy, Bestari, Charles, Yemima, dan lain nya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang selalu sabar mendengarkan keluh kesahku dan memberikan motivasi selama proses membuat skripsi ini.
11. Untuk teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau angkatan 2017 semuanya, terimakasih untuk kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang tidak terlupakan.
12. Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukunganya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengharapkan kepada setiap pembaca skripsi ini untuk dapat memberikan masukan, kritikan, saran yang bersifat membangun, agar skripsi ini menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi referensi penulisan bagi penelitian selanjutnya. Semoga apa yang penulis sampaikan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Sekian dan Terimakasih

Pekanbaru, 13 April 2021

Fransiska

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ..... **i**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ii**
HALAMAN MOTTO ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GRAFIK ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
ABSTRAK BAHASA ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
a. Manfaat Teoritis 8
b. Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Pola Asuh 10
1. Pengertian Persepsi Pola Asuh 10
2. Jenis-jenis Pola Asuh 13
3. Faktor-Faktor Pola Asuh 15
3. Aspek-Aspek Pola Asuh 18
B. Motivasi 21
1. Pengertian Motivasi 21
2. Aspek-Aspek Motivasi 23
3. Faktor-Faktor Motivasi 25
C. Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Dengan Motivasi 26
D. Kerangka Berfikir 28
D. Hipotesis 29

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 30
B. Variabel Penelitian 30
C. Definisi Oprasional 31
1. Persepsi Pola Asuh 31
2. Motivasi 31
D. Subjek Penelitian 32
1. Populasi Penelitian 32
2. Sampel Penelitian 33
3. Teknik Pengambilan Sampel 34
E. Metode Pengumpulan Data 34
1. Skala Pola Asuh 35
2. Skala Motivasi 36
F. Validitas Dan Reliabilitas 37
1. Validitas 37
2. Reliabilitas 38
G. Metode Analisis Data 39
1). Uji Normalitas 39
2). Uji Linieritas 39
3). Uji Hipotesis 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Persiapan Penelitian 41
a. Orientasi Kancah Penelitian 41
b. Persiapan Alat Ukur Penelitian 41
1. Skala Pola Asuh 41
2. Skala Motivasi 44
B. Pelaksanaan Penelitian 46
C. Hasil Analisis Data 46
1. Data Demografi 46
2. Deskripsi Data 48
D. Hasil Analisis Data 50
a. Uji Normalitas 50
b. Uji Linieritas 51
c. Uji Hipotesis 52
E. Pembahasan 53
BAB V PENUTUP
A. Kesmpulan 57
B. Saran 58
a. Bagi Siswa-Siswi 58
b. Bagi Orang Tua 58

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Bagi Peneliti Selanjutnya 59
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Lapangan Hasil Wawancara 4
Tabel 3.1 Populasi Sampel 32
Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Pola Asuh sebelum *Try Out* 36
Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Motivasi sebelum *Try Out* 38
Tabel 4.1 *Blue Print* Pola Asuh Setelah *Try Out* 39
Tabel 4.2 *Blue Print* Motivasi Setelah *Try Out* 40
Tabel 4.3 Tabel Demografi 41
Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi 41
Tabel 4.5 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Pola Asuh 41
Tabel 4.6 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Motivasi 47
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas 43
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas 43
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi *Spearman's Rho* 44

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR REMAJA PADA MASA PANDEMI DI SMAN 01 RUMBIO JAYA

FRANSISKA
178110196
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Pola asuh adalah bentuk tindakan yang diberikan sebagai orang tua kepada anak-anaknya, dimana orang tua memberikan berbagai rangkaian usaha untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Sedangkan Motivasi adalah suatu dorongan atau tenaga penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu dengan adanya dorongan atau motivasi maka seseorang akan semangat untuk mengerjakan sesuatu yang ingin di capai nya. Begitu pula dengan siswa-siswi yang di tuntut untuk memiliki motivasi belajar yang besar di masa pandemi ini, hal ini menjadi permasalahan bagi orang tua untuk di tuntut memberikan pola asuh yang lebih baik agar para remaja dapat mendapatkan hasil belajar yang baik di masa pandemi ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada remaja di masa pandemi di SMAN 01 Rumbio Jaya, dengan subjek dalam penelitian ini adalah 154 siswa, diambil dengan menggunakan teknik *sample random sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan skala yang berjumlah 25 aitem untuk skala pola asuh dan 30 aitem untuk skala motivasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,731 dengan nilai signifikan 000. Dalam artian hipotesis dalam penelitian ini di terima.

Kata kunci: Persepsi Pola Asuh, Motivasi, Siswa, Covid-19

بانجكالانكرينثي صورة للمراهقين للتحكم الذاتي في التعلم عبر الإنترنت في عصر جائحة كوفيد-١٩ في

سبتيانا أيو ساراه

١٧٨١١٠١٣٢

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الرياوية

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

الملخص

إن التحكم الذاتي بشكل أكثر وعيًا أو قدرة أقل على تنظيم السلوك المتعمد للفرد توجيه الوعي الذاتي لأشخاص آخرين في بيئتهم. المراهقة هي مرحلة التغيير من الطفولة إلى البلوغ، في هذا الوقت سيواجه المراهقون تغيرات مختلفة في أنفسهم مثل التغيرات الجسدية والمعرفية والنفسية. يعد التحكم الذاتي لدى المراهقين في التعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد-١٩ أمرًا ضروريًا للغاية لتنظيم سلوك المراهقين في التعلم عبر الإنترنت حيث يصعب جدًا على المراهقين التحكم في السلوك، خاصة في التعلم عبر الإنترنت، وهذا يضر بالمراهقين في التعلم. كان الغرض من الدراسة في هذا البحث هو وصف التحكم الذاتي للمراهقين تجاه التعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد-١٩، مع موضوع هذا البحث ٣ مراهقين شاركوا في التعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد-١٩. تم إجراء هذا البحث باستخدام طرق البحث الوصفية النوعية، وهي المقابلات والملاحظات باستخدام أسلوب أخذ العينات الهادف. تحليل البيانات المستخدمة هو الترميز (الترميز). تشير نتائج هذا البحث إلى أن المواد الثلاثة في هذا البحث لديها التحكم الذاتي منخفض في التعلم.

الكلمات الرئيسة: التحكم الذاتي، المراهقون، كوفيد-١٩

RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' PARENTING PATTERN PERCEPTIONS WITH ADOLESCENTS' LEARNING MOTIVATION DURING PANDEMIC TIME AT SMAN 01

FRANSISKA
178110196
FACULTY OF PSYCHOLOGY
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

ABSTRACT

Parenting is a form of action given as parents to their children, where parents provide various series of efforts to shape the child's personality for the better. While motivation is an encouragement or driving force for someone to do something with the encouragement or motivation then someone will be enthusiastic to do something he wants to achieve. Likewise with students who are required to have great learning motivation during this pandemic, this is a problem for parents to be demanded to provide better parenting patterns so that teenagers can get good learning outcomes during this pandemic. The purpose of this study was to find out how the relationship between perceptions of parenting patterns and learning motivation in adolescents during the pandemic at SMAN 01 Rumbio Jaya, with the subjects in this study were 154 students, taken using a random sampling technique. The data collection technique used a scale of 25 items for the parenting scale and 30 items for the motivation scale. The results of this study indicate that parenting has a significant positive relationship to students' learning motivation with a correlation coefficient value of 0.731 with a significant value of 000. In the sense that the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: Parenting Perception, Motivation, Students, Covid-19

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang sangat diperlukan untuk belajar, terutama bagi seorang remaja karena dengan belajar anak akan mendapatkan ilmu yang ia pelajari. Motivasi dapat dijadikan daya penggerak dalam diri seseorang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki seseorang akan tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor pendukung untuk mencapai tujuan. Belajar pun dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Begitu juga, pendidikan hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan juga menjadikan seseorang memiliki nilai moral, keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki buat kedepannya. Pada masa pandemi covid 19 ini, remaja lebih banyak menggunakan waktunya dirumah, tidak bisa melakukan kegiatan belajar disekolah sehingga turut serta orangtua remaja untuk membimbing anaknya agar muncul motivasi belajar anak tersebut.

Namun, dimasa awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus atau disebut juga COVID-19. COVID-19 menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang berat seperti Middle East Respiratory Syndrome atau disebut dengan MERS-CoV dan penyakit Severe Acute Respiratory Syndrome atau yang disebut dengan SARS-CoV. COVID-19 adalah jenis virus baru sehingga penyakit ini belum dikenal secara rinci sampai terjadinya wabah COVID-19 di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Kasus

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

wabah ini muncul dan menginfeksi manusia pertama kali diprovinsi Wuhan, China Mona dkk (2020)

Awal kemunculan wabah ini, diduga adalah penyakit pneumonia yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Seperti demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak nafas. Ternyata COVID-19 berbeda dengan flu biasa, bahkan virus ini dapat berkembang dengan amat cepat sampai menginfeksi pada tubuh manusia dan juga dapat gagal organ. Kondisi darurat ini terjadi pada pasien yang punya riwayat masalah kesehatan yang agak parah sebelum nya Mona (2020).

Covid-19 ini adalah berupa penyakit yang menular yang di sebabkan oleh jenis Coronavirus walaupun lebih banyak menyerang ke Landia, namun virus ini tidak menutup kemungkinan menular di kalangan bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Gangguan ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga bisa menyebabkan kematian.

Pemerintah Indonesia menghimbau untuk tetap dirumah dan mengisolasi diri. Aturan tersebut adalah PSBB merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan dengan maksimal. Dengan itu, Pemerintah Indonesia membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan belajar pendidikan yang dilakukan secara daring atau online.

Kegiatan belajar daring menggunakan sistem jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan dengan menggunakan media internet seperti audio/video, internet, handphone, laptop.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kegiatan tersebut, remaja dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya sehingga tidak dapat menikmati proses pembelajaran yang membuat siswa jenuh. Siswa dapat dikatakan dengan remaja, siswa yang menjadi kurang aktif tidak dapat diperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar Rimbarizki (2017).

Berdasarkan berita yang diperoleh dari artikel BDKJAKARTA.com pada 7/7/2020 bahwasannya beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada Senin 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya.

Untuk melakukan pembelajaran daring tentu sangat berbanding jauh dengan belajar dengan tatap muka secara langsung. Maka dari itu remaja harus siap dengan adanya perubahan yang terjadi diakibatkan oleh adanya pandemi ini. *Online learnig* ini tentumya maembutuhkan banyak keperluan contoh nya dari segi fasilitas seperti *handphone*, komputer/laptop yang menjadi pendukung dalam memberikan pembelajaran bagi remaja.

Kurang nya motivasi belajar pada kegiatan belajar daring disebabkan pada proses pembelajaran media online seperti koneksi internet dirumah tidak memadai atau putus-putus menjadi siswa dapat menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya, sehingga proses pembelajarannya membosankan. Apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar maka akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajarnya Rimbarizki (2017).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Andre (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat membentuk kebiasaan yang baru bagi remaja yang menjalankannya, pembelajaran daring ini akan membentuk keterampilan remaja dalam berkomunikasi, belajar menjadi mandiri, dan kemampuan belajar. Remaja akan lebih kreatif dalam mencari dan menggali dari berbagai sumber untuk mendapatkan materi-materi pembelajaran mereka.

Semenjak adanya proses belajar daring ini tentu nya akan menimbulkan berbagai dampak bagi remaja yang mengalaminya, dari kendala maupun kejenuhan yang di alami para remaja. Maka dari itu motivasi dalam belajar remaja sangat mempengaruhi dalam melakukan pembelajaran daring ini. Dengan adanya motivasi belajar pada remaja tentunya sangat mendorong remaja agar lebih giat dalam belajar, terlebih lagi dalam proses belajar daring yang menjenuhkan remaja.

Fajar (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah komponen yang sangat diperlukan dalam proses belajar terkhusus nya pada masa belajar daring seperti saat ini. Beberapa kegiatan yang dilakukan berulang-ulang kali biasanya akan membuat remaja jenuh untuk mengerjakannya, terlebih lagi kegiatan diluar rumah yang di batasi akan membuat remaja semakin jenuh. Yang awal nya mereka dapat melakukan kegiatan di luar rumah, mengunjungi tempat-tempat hiburan sekarang tidak dapat mereja lakukan lagi, hal ini tentu saja menjenuhkan remaja. Maka dari itu adanya motivasi belajar yang kuat sangat dibutuhkan oleh para remaja pada saat ini.

Motivasi belajar yang timbul dari diri sendiri akan memberikan gairah tersendiri bagi yag melakukakannya, dan meningkatkan semangat dalam belajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Motivasi belajar mengandung tujuan untuk mencapai tujuan dalam pemahaman proses belajar. Selain itu motivasi belajar akan menjadi penarik, penggerak, atau pendorong yang membuat remaja tertarik kepada belajar online.

Berikut data yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di lapangan yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Observasi dari lapangan

No	Dimnsi Psikologi	Perilaku/psikologis yang muncul
1.	Motivasi	
	A.Internal	• Anak tidak ada keinginan untuk belajar • Anak bermalas-malasan saat belajar
	B. Eksternal	• Anak bermain saat belajar • Anak jenuh saat belajar
2.	Pola asuh orang tua	• Tidak ada pengawasan yang diberikan orang tua terhadap anak • Mengabaikan anak saat belajar online • Tidak menegur anak saat lupa mengerjakan tugas sekolah • Orang tua terlalu memberikan kebebasan menggunakan *gadget* sehingga anak lupa dalam mengerjakan tugas sekolah • Orang tua terlalu tegas dalam membimbing anak anak saat belajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan berita artikel dari liputan6.com pada tanggal 30/9/2020 memberikan tips belajar pada remaja agar tidak jenuh, dimana seorang seniman di Madinun berinisiatif mengajak anak-anak sekolah belajar di alam bebas di sekitaran sawah dekat dengan daerah sawah nya. Sekali dalam seminggu, anak-anak remaja di Desa Siderjo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madinun, berkumpul di sebuah jalan menuju sawah dan ladang.

Hal ini dilakukan dengan tujuan menghilangkan rasa jenuh anak belajar dirumah selama masa pandemi Covid-19 ini, seniman tersebut mengaku prihatin melihat anak remaja yang kesehariannya hanya dilakukan di dalam rumah saja. Semenjak adanya pandemi Covid-19 ini mereka harus belajar lewat daring dirumah, yang tiap hari mereka lihat adalah *handphone*, dan *Computer* saja. Semenjak adanya kegiatan baru ini tak sedikit dari mereka yang merasa senang belajar diluar rumah dibandingkan harus belajar di rumah saja.

Kebijakan belajar dari rumah, secara positif memberikan banyak waktu antara anak dan orang tua untuk saling interaksi dan lebih mengenal anggota keluarga. Dimana secara tidak langsung, kebijakan belajar dan bekerja dari rumah telah mengembalikan fungsi keluarga sebagai pusat segala kegiatan dan tempat utama terjadinya pendidikan bagi anak. Namun, di sisi lain, dalam mendampingi anak belajar secara daring, sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar Sabiq (2020)

Proses dalam menjalankan kegiatan nya tentu saja remaja tidak lepas dari pengawasan orang tua, dan guru. Di usia remaja yang masih terbilang labil membutuhkan motivasi yang kuat dari lingkungan sekitar nya. Dengan situasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang seperti ini tentu nya lingkungan yang pertama kali ditemui adalah orang tua, belajar *daring* (dari jaringan) ini membutuhkan pengawasan secara bersekala dan sistematis agar kegiatan belajar daring dapat berjalan dengan baik.

Orang tua mempunyai peran penting selama proses berjalan nya pembelajaran yang dilakukan secara daring. Orang tua adalah lingkungan pertama kali yang di jumpai remaja, memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak adalah sebagian tanggung jawab dari orang tua. Orang tua memiliki beberapa metode dan model yang berbeda-beda dalam adalah memberikan pola asuh kepada anaknya, begitu juga dalam meberikan pendidikan Idrus (2017).

Hal tersebut membuat orangtua cenderung mengalami stres, khususnya seorang ibu rumah tangga yang mendadak harus mendampingi anak-anaknya belajar dengan segala kesulitannya. Selain itu, seorang anak juga dapat mengalami stres akademik, akibat banyaknya tekanan terkait berbagai tuntutan tugas sekolah (Muslim, 2020).

Jika situasi penuh tekanan baik dari orang tua maupun dari anak terus menerus, maka rentan sekali terjadinya stress pengasuhan, yang akhirnya menyebabkan kemerosotan kualitas dan efektivitas perilaku pengasuhan, seperti menurunnya kehangatan perilaku pengasuhan dan meningkatnya pendisiplinan yang keras, tentu nya akan berpengaruh pada penurunan mental pada remaja (Lestari, 2013).

Kurnianto & Rahmawati (2020) mengatakan bahwa memberikan pola asuh yang tepat kepada remaja akan memberikan dampak yang baik terhadap motivasi belajar nya. Dengan memberikan pola asuh yang benar maka remaja akan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga dapat menggunakan fasilitas belajar daring ini dengan maksimal.

Faktor yang mempengaruhi belajar salah satu nya adalah lingkungan pembelajaran dan pola asuh yang akan membentuk kualitas belajar pada remaja. Orang tua beperan penting dalam memberikan motivasi pada remaja saat belajar terlebih khusus nya di masa pandemi ini. Karena remaja yang tidak mempunyai motivasi belajar akan sulit mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Apakah ada hubungan antara persepsi pola asuh yang diberikan orang tua dengan motivasi belajar remaja di masa pandemi?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada remaja di masa pandemi di SMAN 01 Rumbio Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan banyak manfaat diantarannya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang psikologi, serta

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menambah pengetahuan baru mengenai berbagai hal menganai pola asuh dan motivasi bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan bagi mahasiswa dalam meneliti persepsi pola asuh orang tua terhadap motivasi remaja.

b. Untuk tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan bagi para orang tua dalam memberikan pola asuh yang baik kepada anak-anaknya.

c. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat digunakan sebagai acuan maupun pedoman bagi peneliti yang selanjutnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pola Asuh

2.1.1 Pengertian Persepsi Pola Asuh

Persepsi adalah tahap awal dari serangkaian pemrose informasi, dimana persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki di dalam ingatan seseorang untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterprestasikan stimulus yang diterima oleh alat indera seperti mata, hidung, dan telinga.

Santi (2015) menyatakan bahwa persepsi terhadap pola asuh adalah cara pandang anak terhadap pola asuh orang tua yang diterimannya, sehingga apabila seorang anak yang mempersepsi pola asuh orang tuannya secara positif menurut pengalaman yang diterima anak, maka hal ini cenderung dapat menciptakan motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan iraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap pola asuh orang tua adalah cara pandang anak terhadap orang tua dalam memberikan penerapan pendidikan dan melakukan bimbingan pada anak-anaknya dan menanamkan norma-norma yan ada, sehingga apabila seorang anak yang mempersepsi pola asuh orang tuanya secara positif menurut pengalaman yang diterima anak, maka dari itu hal ini cenderung dapat menciptakan motivasi belajar yang tinggi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pola asuh adalah sistem atau metode pendidikan dan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain. Dalam keadaan ini, pola asuh yang diberikan kepada anak-anak oleh orang tua atau pendidik adalah mendidik dan melatih nya dengan penuh pengertian. Mendidik anak merupakan hal yang paling utama dilakukan kepada anak untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada anak. Setiap anak tentu nya memiliki karakter nya yang berbeda-beda. Maka dai itu pola asuh atau didikan yang diberikan orang tua tentu nya juga berbeda-beda di dalam keluarga, karena dalam keluarga tersebut tidak memiliki sifat yang sama maka orang tua harus menyesuaikan pola asuh yan diterapkan dalam setiap anak (Idrus, 2012).

Adawiah (2017) menyatakan bahwa dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh adalah bentuk tindakan yang diberikan sebagai orang tua kepada anak-anaknya, dimana orang tua memberikan berbagai rangkaian usaha untuk membentuk anak kepribadian anak menjadi lebih baik megatakan bahwa memberikan polas asuh kepada anak tentunya keluarga menjadi peran yang pentimg, karena keluarga menciptakan wahana umtuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak serta membantu mengembangkan kemampuan yang dimilki anak sehigga anak mempunyai mental yang tangguh.

Pola asuh adalah cara atau sistem yang digunakan untuk memberikan pembinaan dan bimbingan oleh seseorang ke orang lain. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya memiliki tujuan untuk membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dengan memberikan perhatian yang penuh kepada anak. Tidak bisa di pungkiri bahwasaanya mendidik anak adalah bentuk usaha yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tampak nyata dari pihak orang tua untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak (Idrus, 2012).

Setiap pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak tentunya tidak sama, orang tua pasti memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerapkan pola asuh pada anak nya. Walau demikian orang tua pada umumnya memiliki tujuan yang sama, hanya caranya saja yang berbeda-beda. Dalam mendidik anak tentunya tidak mudah, orang tua pasti memiliki kesulitan tersendiri dalam menerapkan nya.

Pola asuh adalah bentuk perlakuan dari orang tua kepada anak, yang digunakan dalam mencoba macam-macam strategi guna mendorong agar anak mencapai tujuannya. Tujuan tersebut meliputi pengetahuan, nilai, etika, dan standar perilkau yang akan anak ikuti kelak dewasa nanti. Biasa nya pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak semasa dini, akan mempengaruhi pembentukan perilaku anak pada saat dewasa nanti. (Idrus, 2012)

Pola asuh adalah kegiatan yang berkesinambungan dengan proses interaktif antara orang tua dengan anak, dengan mendorong anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua juga sering dilibatkan dalam membantu mengembangkan akademi pendidikan anak. Seperti yang dialami oang tua di masa pandemi ini, dimana anak sering sekali mengabaikan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas, sehingga orang tua terpaksa harus menyelesaikan tugas anaknya (Kurniati Euis, 2020).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.1.2 Jenis-Jenis Pola Asuh

Adawiah (2017) menyatakan bahwa setiap pola asuh yang diberikan orang tua biasanya memiliki tujuan yang baik untuk anaknya, namun setiap orang tua akan selalu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerapkan nya membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga macam yaitu :

1.) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif yaitu perilaku orang tua yang membebaskan kegiatan anaknya sebebas mungkin, tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini terkesan tidak membeikan aturan-aturan yang ketat kepada anak, sehingga orang tua tidak lagi melakukan pengendalian atau bimbingan kepada anak. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kekuasaan sepenuh nya kepada anak tanpa menuntun adanya rasa tanggung jawab dan kewajiban.

Pola asuh ini membuat anak tidak memiliki perkembangan kepribadian dengan baik, anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan saat harus mengikuti peraturan-peraturan yang ada di lingkungannya. menjelaskan bahwasannya pola asuh permissif dapat disebut pola asuh pelantar, dimana orang tua lebih mementingkan urusan nya dibandingkan anaknya, sehingga anak menjadi terlantar dan orang tua tidak mengetahui nagaimana kehiatan anak sehari-harinya (Anisa,2005).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalh pola asuh yang menerapkan aturan-aturan yang ketat kepada anak nya, biasa nya orang tua memberikan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati. Pola asuh otoriter sering dikatakan pola asuh yang bersifat egois, dimana orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapatnya. Jika anak tidak menuruti apa yang diperintahkan oleh orang tua nya, maka anak tersebut akan diberikan hukuman.

Pola asuh otoriter ini biasanya dapat mnengakibatkan anak kehilangan kebebasan dalam melakukan aktivitas nya, sehingga anak tidak memilki rasa percaya diri pada kemampuannya. Hurlock (Anisa, 2005) mengatakan bahwasanya anak yang dididik dalam pola asuh otoriter biasanya cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu.

Pola asuh otoriter berpusat pada orang tua. Dimana orang tua selalu memberikan perintah yang harus ditaati oleh anak tersebut. Pola asuh ini hanya bisa menuntun anak nya untuk menjadi seperti yang diinginkan oleh orang tua nya. Sehingga anak cenderung memilki karakteristik yang pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menantang, berkepribadian lemah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.) Pola Asuh Demokratis

Menerapkan pola asuh demokratis adalah cara bagaimana orang tua menghargai anak, dengan menerima pendapat anak, menerima apa yang diinginkan anak. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengkomunikasikan kemauan orang tua dengan anak, begitu pun sebaliknya anak akan selalu mengkomunikasikan kemauan nya denga orang tua nya. Pada umum nya dalam pola asuh ini akan menjalin komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Memberikan kebebasan kepada anak adalah salah satu cara didik yang diterapkan dalam pola asuh ini. Dalam pola asuh ini anak akan tumbuh menadi anak yang percaya diri, dapat mengontrol dirinya, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi (Adawiah, 2017).

2.1.3 Faktor-Faktor Pola asuh

Muslima (2015) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu sebagai berikut :

1. Budaya

Orang tua yang mempertahankan konsep pola asuh yang tradisional biasanya akan merasa bahwa cara didik mereka yang paling benar, maka dari itu mereka akan selalu menggunakan cara didik yang mereka anggap benar itu secara turun temurun. Biasanya pola asuh yang menerapkan budaya akan lebih terlihat kuno dari cara didik yang lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang mempunyai pengetahuan yang yang lebih akan lebih mahir dalam mengasuh anak nya. Orang tua yang memiliki pendidikan baik akan mempunyai wawasan yang baik juga, mereka lebih mudah dan memahami keinginan dari anak.

3. Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan peneilitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki ekonomi menengah kebawah akan lebih keras dalam mendidik anak nya. Dengan adanya tuntutan ekonomi yang tidak mencukupi akan menuntut anak menjadi lebih mandiri. Begitu juga sebaliknya dengan orang tua yang memilki ekonomi yang berlebihan, mereka akan memberikan anak materi yang berlebiha sehingga kasih sayang yang diberikan akan menjadi minim dan anak akan merasa kurang perhatian.

Sari & Safitri (2020) menyatakan pola asuh dapat di pengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini :

1.) Keterlibatan orang tua

Dadha (2012) mengatakan keterlibatan antara orang tua dan anak adalah aspek yang penting dalam mendidik anak. Hal ini dikarenakan oran tua adalah orang yang paling pertama sebagai pendidik anak di rumah. Kondisi anak juga berpengaruh dalam keterlibatan orang tua

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

seperti usia anak yang akan selalu bertambah membuat keterlibatan antara anak dan orang tua akan berkurang seiring berjalannya waktu.

2.) Stress orang tua

Chairi (2013) stress adalah situasi yang biasa muncul dalam aspek kehidupan, tak terkecuali dalam pola asuh. Pola asuh anak bukan lah hal yang mudah dilakukan, dimana banyak tekanan yang akan di dapatkan. Hal ini akan menjadi tekanan pada orang tua dan dapat menyebabkan stres pada orang tua dalam pengasuhan.

3.) Pengalaman orang tua

Pengalaman orang tua bisa menentukan bagaimana pola asuh yang akan diberikan nanti nya kepada anak. Karena orang tua yang memiliki pengasuhan, maka mereka akan lebih siap dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya, selain itu orang tua yang memiliki pengalaman akan memiliki cara tersendiri dalam memberikan didikan kepada anak nya.

4.) Tipe pola asuh orang tua

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak memilki tujuan yaitu untuk mengenalkan kan anak pada aturan, norma, tata nilai yang berlaku di masyarakat. Maka dari itu setiap orang tua memilki tipe yang berbeda-beda dalam menerapkan pengasuhan nya, dengan tepat tinggal yang berbeda juga dapat menyebabkan pola asuh yang berbeda-beda yang akan diberikan orang tua.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan paparan para ahli mengenai teori faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh dapat disimpulkan bahwa pola asuh bukan lah hal yang mudah untuk di jalani. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang dapat merubah pola asuh setiap orang tua. Tidak hanya berseumber dari lingkungan saja, melainkan pengalaman, pendidikan juga dapat mempengaruhi pola asuh yang akan diberikan orang tua kepada anak nya.

2.1.4 Aspek-Aspek Pola Asuh

Mekagingge (2019) terdapat empat aspek dari perilaku orang tua dalam praktek pengasuhan terhadap anaknya. Keempat aspek tersebut yaitu :

1. *Parantel Control* (kendali orang tua)

   Kendali orang tua yaitu bagaimana tingkah laku orang tua menerima dan menghadapi tingkah laku anak yang mungkin tidak sesuai dengan harapan orang tua nya.

2. *Parantel Maturity Demands* (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang)

   Tuntutan kepada tingkah laku yang matang yaitu bagaimana tingkah laku orang tua dalam mendorong anak untuk mandiri mendorong ana agar memilki rasa tanggng jawab pada setiap tindakan yang dilakukan.

3. *Parent-Child Communication* (komunikasi antara orang tua dan anak)

   Komunikasi orang tua kepada anak yaitu bagaimana orang tua menciptakan komunikasi secara verbal kepada anaknya, meliputi hal-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hal yang berkaitan dengan diri anak, sekolah, dan teman-teman sekolah nya.

4. *Parental Nuturance* (cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak)

Cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua kepada anak merupakan cara orang tua mengungkapkan kasih sayang, kepedulian terhadap anak dan cara bagaimana cara menyemangati anak.

Idrus (2012) juga berpendapat tentang beberapa aspek yang bisa di pakai dalam pola asuh di antara lain yaitu :

1.) Kendali orang tua

Kendali memungkinkan untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak. Jika tidak ada kendali yang diberikan orang tua kepada anak, maka anak tidak dapat mengontrol diri nya dalam melakukan kegiatan yang ia lakukan.

2.) Tuntutan terhadap tingkah laku

Pada umum nya setiap orang tua akan meminta anak nya untuk melakukan yang di ingin kan orang tua. Namun hal ini tidak dapat berjalan dengan baik jika kemauan orang tua menjadi prioritas anak. Maka sebelum menuntuk perilaku anak, orang tua terlebih dahulu mengkomunikasi kan nya.

3.) Komunikasi antara orang tua yang matang

Komunikasi adalah hal yang paling utama dilakukan dalam hubungan, begitu pun hubungan antara anak dan orang tua. Untuk menjalin

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hubungan yang baik maka orang tua harus melakukan komunikasi yang baik juga kepada anak. Biasa nya anak akan lebih terbuka kepada orang tua mengenai kegiatan nya, jika orang tua melatih untuk berkomunikasi sedari anak dini.

4.) Cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak

Setiap orang tua tentu nya memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan pengasuhan kepada anak nya. Setiap anak juga memiliki karater yang berbeda-beda, maka dari itu pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak tentu nya haru menyesuaikan dari karakter anak.

Berdasarkan aspek-aspek di atas dari beberapa tokoh mengenai teori aspek-aspek dari pola asuh dapat disimpulkan bahwa pola asuh dapat dilakukan jika menerapkan aspek-aspek yang terpapar di atas. Kendali orang tua, tuntutan sikap, komunikasi, dan cara pengasuhan adalah hal yang penting di terapkan oran tua kepada anak. Selain itu orang tua harus nya menyesuaikan pola asuh yang diberikan dengan karakter dari anak, karena pada dasar nya pola asuh yang akan berjalan dengan lancar jika kedua pihak yaitu orang tua dan anak menerapkan komunikasi yang baik dalam lingkungan keluarga nya.

2.2 Motivasi

2.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan atau tenaga penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya dorongan atau motivasi maka seseorang akan semangat untuk mengerjakan sesuatu yang ingin di capai nya. Setyawati (2018)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan aspek perkembangan psikologi, yang artinya dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kematangan psikologis seseorang. Motivasi belajar bisa juga dikatakan dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang ingin mencapai sesuatu, dan biasanya di lengkapi dengan beberapa indikator atau elemen pendukung lainnya.

Masih banyak orang menganggap bahwa motivasi tidak begitu penting untuk meningkatkan prestasi akademik para siswa, yang terpenting adalah strategi yang tepat untuk mempelajari materi. Namun hal ini tidak selalu benar, artinya motivasi sangat lah penting untuk meningkatkan akademik seseorang. Ltipah & Eva (2017) menyatakan bahwa terkadang seseorang yang ingin mencapai keinginan nya harus lah terlebih dahulu memilki motivasi yang kuat untuk mencapai nya. Namun sebaliknya motivasi tidak akan berjalan baik jika tidak diseimbangi dengan penggunaan strategi yang sesuai dengan karakteristik yang ingin di capai oleh individu tersebut.

Idrus (2012) menyatakan bahwateori motivasi dapat dibagikan menjadi tiga bagian yaitu :

1. Pendekatan, dimana pendekatan ini menekan kan faktor apa saja yang membuat individu untuk melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan kebutuhan dasar manusia.
2. Proses, yaitu cara seseorang dalam menekankan bagaimana individu berinteraksi dengan cara tertentu dan bertindak dengan cara tertentu dan bagaimana individu termotivasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Penguat, yaitu menekankan pada faktor-faktor yang menjadi penguat yang dapat meningkatkan suatu tindakan individu tersebut dalam mencapai suatu keinginannya.

Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan ketika seseorang melakukan sesuatu. Dimana motivasi akan mengubah pemahaman pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku, keterampilan, dan aspek lainnya secara bersamaan dalam menjalankan nya Ltipah & Eva (2017) Motivasi belajar biasanya berhubungan dengan prestasi siswa, dimana motivasi adalah dorongan seseorang untuk menguasai, memanipulasi, dan mengatur lingkungan sosial dan alam. Sehingga semakin tinggi motivasi seseorang akan berdampak baik terhadap prestasi nya dalam belajar.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi adalah siswa yang memiliki konsentrasi yang belajar yang tinggi, belajar secara teratur, dan fokus pada bidang sekolah yang di tekuni nya. Setiawan & Yani (2020) menyatakan selain itu peran orang tua tak lepas dari itu semua, anak yang mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua akan mendapatkan dampak yang baik untuk proses belajar nya.

Djamarah (2011) menyatakan dalam proses belajar motivasi sangat lah peting, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi tentu nya tidak akan mengkin memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan akan berhasil jika diiringi dengan adanya motivasi. Maslow (1970) juga percaya bahwa tingkah laku seseorang akan dibangkitkan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, kebutuhan astetik.

2.2.2 Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Frandsen & Surayabrata (2006) ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang yaitu :

a. Adanya rasa ingin tahu untuk menyelidiki dunia yang luas, dimana rasa ingin tahu akan mendorong seseorang untuk belajar.
b. Adanya karakter yang kreatif pada manusia dan keinginan untuk selalu maju dan memperbaruhi diri nya.
c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman. Biasanya orang-orang terdekat dapat meningkatkan motivasi manusia.
d. Adanya keinginan menerima kegaglan dan memperbaiki nya dengan usaha yang baru, baik dengan cara kerja sama maupun persaingan.
e. Adanya harapan untuk mendapatkan rasa aman saat menguasai pelajaran yang di tekuni nya.
f. Adanya imbalan atau hukuman di akhir saat melakukan pembelajaran.

Wasito (2019) mengatakan bahwa untuk mengetahui tingkat motivasi seseorang dalam kegiatan belajar dapat di lihat melalui tiga aspek berikut :

1.) Keinginan dan inisiatif untuk belajar. Keinginan atau inisiatif adalh kekuatan yang muncul pada individu tersendiri untuk meningkatkan gairah nya dalam belajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.) Keterlibatan yang di tandai dengan kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang di kerjakan. Keterlibatan yang di tandai adalah wujud interaksi antara kekuatan internal seseorang dengan keadaan dari luar individu (eksternal)

3.) Komitmen untuk terus belajar. Biasa nya individu yang mempunyai komitmen dan keyakinan yang tinggi akan kuat dalam belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi juga.

Berdasarkan aspek-aspek yang yang ada di atas dapat disimpulkan bahwasan nya motivasi memiliki beberapa aspek yang harus di terapkan di dalam diri individu. Aspek yang paling melakat dalam motivasi adalah keinginan dan dorongan dari diri sendiri serta kemauan yang ada pada individu tersebut. Karena jika seseorang tidak memiliki keinginan serta dorongan dan kemauan dari diri sendiri maka akan sulit untuk memiliki motivasi belajar. Kemauan belajar akan timbul jika adanya motivasi dan motivasi akan ada jika di sertai oleh beberaapa aspek yang mendukung.

2.2.3 Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Slameto (2013) Dalam motivasi belajar tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi nya, diantara lain :

1.) Faktor internal meliputi :

a. Minat atau keinginan seseorang pada objek tertentu. Contohnya minat pada pelajaran matematika atau hobi yang disukai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Kecerdasan merupakan kemampuan akal budi seseorang dalam berfikir, mengingat, memahami sehingga pertumbuhannya sempurna.

c. Bakat adalah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang untuk belajar dan tidak memerlukan waktu yang panjang dibandingkan orang lain.

d. Sikap merupakan pikiran dan perasaan seseorang untuk memahami aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang sering bersifat permanen karena sulit diubah.

2.) Faktor Eksternal meliputi :

a. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan begitu pun dengan perubahan-perubahan setiap individu. Contohnya lingkungan teman sebaya, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.

b. Sarana prasaran yang mendukung akan membuat seseorang menjadi lebih memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan kegiatan yang di lakukan.

c. Perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat mempengaruhi seseorang dalam belajar, dimana jika orang tua memberikan perhatian yang cukup maka anak akan semakin termotivasi untuk belajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nurhidayah (2015) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi adalah:

1. Faktor Fisiologis, meliputi keadaan fisik seseorang secara umum, kondisi panca indra.
2. Faktor Psikologis, meliputi minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi akan berjalan dengan baik jika di dampingi dengan adanya faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki oleh seseorang. Jika adanya beberapa faktor tersebut akan meningkatkan motivasi yang tinggi untuk melakukan suatu kegiatan.

2.3 Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Dengan Motivasi Belajar Remaja Di Masa Pandemi

Proses yang dilalui remaja tidak lah sebentar malainkan banyak proses yang akan di lewati remaja untuk menjadi remaja yang bisa menajdi lebih baik. Sejak awal seorang sudah tumbuh da berkembang membentuk perilaku-perilkau yang akan membawa mereka manjadi pribadi yang lebih baik lagi, namun hal ini sudah terbentuk tidak bisa di lepas dari pihak yang terlibat langsung terhadap proses kehidupan seseorang, yaitu keluarga terutama orang tua.

Santi (2015) mengatakan bahwa perlakuan orang tua terhadap sangat lah mempengaruhi bagaimana anak untuk memandang, menilai, dan mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orang tua serta memberikan gambaran kualtitas hubungan yang berkembang di antara mereka. Selain mengalami pertumbuhan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

fisik, seorang anak juga mengalami perkembangan dalam hal intelektual. Kemampuan intelektual anak memungkinkan untuk menilai pengalaman dengan pandangan yang baru. Cara memandang yang baru itu tidak hanya ditunjukkan pada lingkungan sekitarnya melainkan juga pada dirinya sendiri dan orang tuanya.

Dengan berjalan seiring nya waktu remaja akan menentukkan keputusannya sendiri termasuk proses belajar yang akan di lalui nya, maka dari itu orang memiliki peran penting dalam memotivasi remaja agar mendapatkan motivasi yang cukup sehingga memberikan dampak yang baik dengan hasil belajar nya. Karena di seusianya yang bisa dikatakan labil tentunya remaja akan sulit menentukan kegiatan nya terutama proses nya dalam belajar.

Semenjak adanya kebebasan yang diberikan membuat remaja menjadi semena-mena melakukan sesuatu dan tidak memiliki rasa tanggung jawab, serta tidak dapat membedakan yang mana telah menjadi hak dan kewajibannya. Hal ini tentu berpengaruh terhadap motivasi belajar para remaja, hal ini akan membuat anak tidak memiliki motivasi belajar karena orang tua yang tidak memberikan motivasi dan rasa tanggung jawab kepada anaknya yang dapat mengakibatkan turun nya prestasi dari remaja tersebut.

Sedangkan anak yang sudah diberikan rasa tanggung jawab, hak serta kewajibannya walaupun telah diberikan kebebasan anak akan tetap mengerti batas-batas yang sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu anak yang diberi kebebasan dengan rasa tanggung jawab tentu dapat memberikan dampak yang positif terhadap tumbuh kembang, minat,potensi serta hobi yang dimiliki remaja. Dengan adanya hal seperti ini maka akan menjadi panduan untuk para

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

orang tua agar dapat memberikan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anaknya.

2.4 Kerangka Berfikir

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas hipotesis pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara persepsi pola asuh dengan motivasi belajar remaja di masa pandemi ini. Untuk membuktikan kebenaran nya peneliti perlu melakukan penelitian lapangan terlebih dahulu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Azwar (2010) Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan presepsi pola asuh terhadap motivasi belajar remaja. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitaif digunakan untuk mengetahui hipotesis penelitan.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris yaitu variabel yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah. Lebih mudahnya variabel adalah konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional dalam sebuah penelitian Bungin (2010). Variabel dibedakan menjadi beberapa macam jenis yaitu: variabel bebas (*independent* variabel), variabel tergantung (*dependent* variabel) dan lain-lain. Variabel bebas adalah variabel yang menetukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung (variabel yang mempengaruhi). Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Sesuai judul yang akan di teliti, maka variabel-variabel dalam penelitian adalah:

1. Variabel bebas (X) : Persepsi Pola Asuh
2. Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Persepsi Pola Asuh

Persepsi pola asuh orang tua merupakan hasil interprestasi yang dirasakan anak dari sikap orang tua terhadap mereka, seperti aturan-aturan dan curahan kasih sayang dalam mendidik anak, menerpkan kedisplinan, membimbing, serta melindungi anak hingga proses mencapai kedewasaan. Persepsi pola asuh orang tua di ukur dengan menggunakan skala pola asuh yang menggunakan jurnal menurut Mekaginge (2019) yang menggunakan aspek *parantel control, parantel maturity Demands, parantel-child communication, parantel naturance.*

3.3.2 Motivasi

Motivasi adalah gejala psikologis yang dimanifestasikan sebagai dorongan seseorang yang melakukan tindakan secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk sebab karena seseorang atau sekelompok orang menginginkannya mencapai tujuan yang diinginkan atau merasa puas dengan perbuatannya. Motivasi belajar akan diukur dengan menggunakan skala motivasi belajar menggunakan aspek yang telah tertera dari penelitian Wasito (2019) berdasarkan aspek-aspek motivasi yang meliputi keinginan dan inisiatif untuk belajar, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, komitmen dan terus belajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakterisitik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiono (2014). Populasi harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan bersifat berbeda dari kelompok subjek kelompok lainnya. Populasi yang bersifat tidak terbatas, artinya terdiri dari karakteristik-karakteristik individu yang akan dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa aktif di SMAN O1 Rumbio Jaya yang berjumlah 244 siswa. Berikut adalah data dari keseluruhan populasi yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.1

Populasi Sampel

No	Siswa/i	Jumlah
1	Kelas X IPA 1	32 Orang
2	Kelas X IPA 2	30 Orang
3	Kelas X IPS	30 Orang
4	Kelas XI IPA 1	31 Orang
5	Kelas XI IPA 2	30 Orang
6	Kelas XI IPS	30 Orang
7	Kelas XII IPA 1	30 Orang
8	Kelas XII IPA 2	31 Orang
9	Kelas XII IPS	30 orang
	Jumlah	**244 Orang**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populas Sugiono (2014). Jumlah sampel dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan dalam rumus perhitungan besaran sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\boldsymbol{n} = \frac{\boldsymbol{n}}{\mathbf{1+}\boldsymbol{N\ e}\mathbf{)2}}$$

N= populasi

e= perkiraan tingkat kesalahan

Dalam pengambilan data sampel dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh melalui perhitungan besaran sampel adalah sebagai berikut:

$$\text{n} = \frac{n}{1+N\ e)2}$$

$$\text{s} = \frac{244}{1+244.(0{,}05)2}$$

$$\text{s} = \frac{244}{1+244.(0{,}0025)}$$

$$\text{s} = \frac{244}{1+0{,}61}$$

$$\text{s} = \frac{244}{1{,}61}$$

$$\text{s} = 154$$

Berdasarkan hasil diatas dapat ditentukan jumlah simpel minimal yang harus diambil yaitu subjek sebanyak 154 siswa.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan cara teknik *stratified sampling* (proses pengambilan sampel melalui proses pembagian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

populasi kedalam strata). Dimana di sekolah terdapat lapisan-lapisan atau strata sampel terdiri dari stratum itu dapat di ambil secara acak.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Bungin (2005), adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan skala. Hal ini untuk mengetahui hubungan antara persepsi pola asuh terhadap motivasi belajar siswa. Pemgumpulan data bersifat kuantitatif dengan metode skala likert atau istilah lainnya yaitu *summated rattings scale* yang berisi pernyataan *favorable* dan *unfavorabl* (Azwar, 2012).

Nilai yang bergerak untuk pernyataan *favorable* adalah dari sangat sesuai (SS) mendapat nilai 4, sesuai (S) mendapat nilai 3, tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 1. Dan untuk pernyataan *unfavorable* adalah dari sangat sesuai (SS) mendapat nilai 1, sesuai (S) mendapat nilai 2, tidak sesuai (TS) mendapat nilai 3, sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi tingkat intensitasnya. Sebaliknya semakin rendah skor yang di peroleh subjek, maka semakin rendah pula tingkat intesitasnya pada diri subjek.

3.5.1 Skala pola asuh

Skala yang digunakan oleh peniliti adalah skala modifikasi yang di susun dari jurnal penelitian terdahulu, berdasarkan aspek yang di dapatkan dari jurnal terdahulu Makagingge (2019) berdasarkan aspek-aspek pola asuh meliputi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

parantel control, parantel maturity Demands, parantel-child communication, parantel naturance.

Penelitian ini menggunakan skala pola asuh orang tua dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti ini juga menggunakan empat alternatif jawaban pasti. Sistem penilaiannya ialah dengan memberikan skor pada aitem *favorable* dari 4,3,2,1 dan membeikan skor sebaliknya untuk itwm *unfavorable.*

Tabel 3.2
Blue Print Pola Asuh (Sebelum *Try Out*)

No	Aspek	Indicator	Aitem F	Aitem UF	Jumlah
	Parentel Control	selalu mengontrol anak Membuat batasan dan kendali	1,2,3	6	4
	Parental manuturity *Demans*	mengarahkan untuk bersikap patuh mendorong kemandirian	4,5	7,8	4
	Parental-Child	Melakukan komunikasi Dua arah Menciptakan komunikasi	17,18,20,21,22	- 19,23	7
	Parental Nuturance	Bersikap hangat dalam Memberikan pengasuhan	24,26,25,29,	27,28,31,34	
		Memberikan kasih sayang kepada anak Kepedulian terhadap anak	30,32,33		12

3.5.2 Skala Motivasi

Skala yang digunakan oleh peniliti adalah skala modifikasi yang telah di susun dari penelitian jurnal terdahulu, dengan menggunakan aspek-aspek berdasarkan penelitian terdahulu menurut Wasito (2019) berdasarkan aspek-aspek yang meliputi keinginan dan inisiatif untuk belajar, kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang dikerjakan, komitmen untukteus belajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti ini menggunakan empat alternatif jawaban pasti. Sistem penilaiannya ialah dengan memberikan skor pada aitem *favorable* dari 4,3,2,1 dan membeikan skor sebaliknya untuk itwm *unfavorable.*

Tabel 3.3

Blue Print Skala Motivasi (Sebelum *Try Out*)

No	Aspek	Indicator	Aitem F	Aitem UF	Jumlah
	Keinginan dan inisiatif	Kehadiran di sekolah Belajar dikelas	1,2,3,4	13,15,17,18	8
	Kesungguhan dalam	Motivasi eksternal dan internal	5,6,7,8,9, 10,11,12	14,16,19	11
	Mengerjakan tugas	Dorongan dari dalam diri dan Dari luar diri			
	Komitmen untuk	Bersungguh-sungguh belajar	20,22,24,26	29,27,31,32	
	Terus belajar	Mengerjakan tugas	21,23,25	28,30,33,34	13

3.6 Validitas dan Realibitas

3.6.1 Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen kuesioner dilakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi. Apabila sebuah aitem dikatakan valid jika nilai validitas tiap butir pertanyaan lebih besar dari 0,3 maka butir-butir pertanyaan dari instrumen dianggap valid Priyanto (2016). Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

digunakan bantuan *SPSS* (*Statistical Product and Service Solution*) *22.0 for windows.*

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya Pramesti (2014). Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak akan dapat dipercaya karena perbedaan skor terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan), bukan karena faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel berarti tidak konsisten dari waktu ke waktu.

Koefesien dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* diatas 0,6 semakin tinggi koefesien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin baik reliabelnya. Sebaliknya apabila *cronbach alpha* semakin rendah angkanya kurang dari 0,6 berarti reliabilitasnya semakin rendah (Pramesti, 2014). Perhitungan reliabilitas menggunakan program (*Statistics Product and Service Solution*) *22.0 for windows.*

3.7 Mode Analisa Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Priyanto (2016) mengatakan data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 22.0 for*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

windows. Taraf signifikan yang ditetapkan dalam pengujian ini $p < 0,05$. Pembuktian suatu data memiliki distribusi normal dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya pada histrogram maupun normal *probability plot*.

3.7.2 Uji Lineritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan antara variabel x dan y. Data yang dikatakan linear apabila besarnya signifikan lebih besar dari 0,05 (>0,05). Perhitungan uji linieritas menggunakan program *SPSS versi 22.0 for windows.* Arah dari penelitian adalah positif atau negatif dilihat dari grafik linieritas. Apabila grafik membentuk garis lurus yang condong kearah kanan maka terdapat koreksi yang memiliki arah positif antara variabel x dan y, berarti apabila variabel x naik maka variabel y juga naik, sebaliknya apabila variabel x turun maka variabel y juga turun. Apabila grafik membentuk garis lurus dan condong kekiri maka terdapat hubungan negatif antara variabel x dan y, yang artinya apabila variabel x naik maka variabel y akan turun dan sebaliknya apabila variabel x turun maka variabel y akan naik.

Menurut Sugiono (2014) suatu hubungan antara variabel disebut linear apabila perubahan yang terjadi dalam suatu variabel diikuti oleh perubahan yang sama atau sebanding dengan variabel lain. Maka uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pola asuh dan motivasi belajar apakah linear atau tidak.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas data dan uji linieritas, hal ini merupakan uji asumsi atau uji prasyarat. Tujuannya dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan hubungan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anatara pola asuh dan motivasi belajar siswa. Teknik statistik yang digunakan adalah uji analisis korelasi *Spearman Rho* yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependent* (variabel terikat). Penyelesaian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Penelitian

4.1.1 Persiapan Penelitian

Tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan segaala keperluan dalam penelitian. Peneliti mengambil subjek dengan karakteristik siswa/i yang memenuhi kriteria yang bersekolah di SMAN 01 Rumbio Jaya. Peneliti mengelompokkan berdasarkan tingkatan kelas yang ada di SMAN 01 Rumbio Jaya.

4.1.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian

Tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah mempersiapkan alat ukur digunakan dalam penelitian yang terdir dari :

a. Skala Pola Asuh

Tahapan yang peneliti lakukan mempersiapkan alat ukur alat ukur pola asuh yaitu dengan uji coba skala (*try out*), analisis daya beda aitem dan reliabilitas skala :

1.) Uji Coba (*Try Out*)

Uji coba penelitian ini dilakukan pada hari senin, selasa, rabu, tanggal 15 Febuari 2021 hingga 17 Febuari 2021. Subjek uji coba adalah siswa/i random di Pekanbaru sebanyak 78 orang. Penyebaran skala uji coba dilakukan dengan cara menyebarkan google form kepada siswa/i SMA

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang berada di kota Pekanbaru. Skala Uji coba ini dilakukan dengan menyebarkan *google form* kepada remaja SMA yang ada di Pekanbaru secara random melalui sosial media.

2.) Analisis daya beda aitem dan reliabilitas skala

Analisis daya beda daya aitem dilakukan untuk melihat seberapa mampu aitem membedakan antara subjek trait tinggi dengan subjek trait rendah. Menurut Azwar (2012) aitem yang baik adalah aitem yang mempunyai koefisien daya beda ≥ 0,30. Daya beda aitem dan reliabilitas alat ukur diketahui dengan mengguanakan rumus *alpha Cronbach's* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 22,0 for windows.*

Hasil analisa skala pola asuh, setelah dilakukan analisa daya beda aitem, reliabilitas skala pola asuh adalah 0,724. Setelah dilakukan analisis beda daya aitem terdapat 9 aitem yang gugur dari 34 aitem. Aitem yang gugur yaitu 2,3,4,5,8,13,14,16,32. Sehingga yang di gunakan dalam penelitian adalah sebanyak 25 aitem. Distribusi penyebaran aitem dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Blue Print Pola Asuh (Setelah *Try Out*)

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Parentel Control	Selalu mengontrol anak Membuat batasan dan kendali	1	6	2
2	Parental manuturity Demans	Mengarahkan untuk bersikap patuh Mendorong Kemandirian	10,11	9,12,15	2
3	Parental-Child	Melakukan komunikasi dua arah Menciptakan komunikasi Bersikap hangat dalam memberikan pengasuhan	17,18,20,21,22-	19,23	7
4	Parental Nuturance	Memberikan kasih sayang kepada anak Kepedulian terhadap anak	24,26,25,29,30,34	27,28,31	12

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Setelah melakukan *try out* hasil relaibilitas (*Alpha Crobanch*) yang diperoleh meningkat menjadi sebesar 0,741 dengan menggunakan 25 aitem yang memperoleh koefisien validitas aitem <0.03. aitem yang gugur antara lain aitem 2,3,4,5,8,13,14,16,32. Dan yang tersisa 25 aitem yang valid dan akan digunakan sebagai aitem untuk skala dalam penelitian ini.

b. Skala Motivasi

Tahapan yang peneliti lakukan dalam mempersiapkan alat ukur motivasi yaitu uji coba skala (*try out*), analisis daya beda aitem dan reliabilitas skala :

1) Uji coba (*Try Out*)

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada hari Senin, Selasa, Rabu pada tanggal 15 Febuari 2021 sampai tanggal 17 Febuari 2021. Subjek Uji Coba dalam Try Out ini adalah remaja SMA sebanyak 78 orang. Penyebaran Skala Uji coba dilakukan dengan cara menyebarkan google form kepada remaja yang masih SMA yang ada di Pekanbaru secara random melalui sosial media.

2) Analisis daya beda aitem

Analisis daya beda aitem dilakukan untuk melihat seberapa mampu aitem membedakan antara subjek trait tinggi dengan subjek trait rendah. Menurut Azwar (2012) aitem yang baik adalah aitem yang mempunai koefisien daya beda ≥ 0,30. Daya beda aitem dan reliabilitas alat ukur diketahui dengan menggunakan rumus *alpha Cronbach's* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 22,0 for windows.* Hasil analisa skala motivasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

setelah melakukan analisis beda daya aitem terdapat 4 aitem yang gugur dari 34 aitem. Aitem yang gugur yaitu 6,12,26,30. Sehingga yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 30 aitem. Distribusi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Blue Print Skala Motivasi (Setelah *Try Out*)

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Keinginan dan inisiatif	Kehadiran disekolah Belajar dikelas	1,2,3,4	13,15,17,18	8
2	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas	Motivasi eksternal dan internal Dorongan dari dalam diri dan dari luar diri	5,6,7,8,9,10,11	14,16,19	9
3	Komitmen untuk belajar	Bersungguh-sungguh belajar Mengerjakan tugas	20,22,21,23,25	29,27,31,32,28, 30,33,34	13

Setelah melakukan *try out* hasil reliabilitas (*Alpha Cronbach*) yang di peroleh meningkat menjadi 0,752 dengan menggurkan 4 aitem yang yang memperoleh koefsien validitas aitem <0.03. aitem yang gugur antar lain yaitu aitem 6,12,26,30. Dan yang tersisa 30 aitem yang valid da akan digunakan sebagai aitem untuk skala dalam penelitian ini.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Maret 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 154 siswa/i dari kelas satu sampai kelas tiga. Sebelum melakukan penelitian peneliti telah mendapatkan izin dari pihak Kepala Sekolah di SMAN 01 Rumbio Jaya. Dengan meminta nomor handphone siswa/i, hal ini dilakukan di karenakan pada saat melakukan penelitian tersebut sedang masa pandemi. Maka pada saat penelitian peneliti menggunakan *google form*, dan di sebarkan melalui media *whatsapp*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.3 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan jumlah respon identitas seperti yang di sajikan pada tabel di bawah ini.

4.3.1 Data Demografi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan jumlah respon identitas seperti yang d sajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Tabel Demografi

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki- laki	58	37%
Perempuan	56	70%
Total	154	100%

Berdasarkan tabel data demografi diatas menunjukkan jumlah subjek siswa laki-laki pada penelitian ini berjumlah 68 subjek, dan jumlah subjek siswa perempuan berjumlah 86 subjek. Peneliti mengambil subjek dari kelas satu sampai tiga dengan cara random. Untuk siswa laki-laki kelas sepuluh berjumlah 14 subjek, siswa laki-laki kelas sebelas berjumlah 20 subjek, siswa laki-laki kelas dua belas berjumlah 34 subjek. Sedangkan untuk siswi bagian perempuan kelas sepuluh berjumlah 34 subjek, siswi kelas sebelas berjumlah 32 subjek, dan untuk siswi kelas dua belas berjumlah 20 subjek.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.3.2 Deskripsi Data

Peneliti membuat deskripsi data penelitian mengenai hubungan antara persepsi pola asuh dengan motivasi belajar pada siswwa/i di SMAN 01 Rumbio Jaya. Setelah mendapatkan hasil penelitian lapangan tentang hubungan antara persepsi pola asuh dengan motivasi belajar pada remaja di masa pandemi dan memasukkan data tersebut ke dalam tabel exel. Lalu peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan program SPSS versi 22.0, maka memperoleh gambaran yang dicantumkan pada tabel di bawah ini :

Variabel	**Skor X yang diperoleh(Empirik)**				**Skor X yang diperoleh (Hipotetik)**			
Penelitian	**Xmin**	**Xmax**	**Mean**	**SD**	**Xmin**	**Xmax**	**Mean**	**SD**
Pola asuh	100	57	84,51	7,252	100	25	37,5	20,85
Motivasi	120	58	101,97	11,529	120	85	75	25

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa data hipotetik nilai mean (rata-rata) untuk pola asuh 37,5 dengan SD = 20,83. Sedangkan nilai mean yang diperoleh motivasi adalah 75 dengan standar deviasi 25. Dilihat data empirik menggunakan program SPSS 22.0 diperoleh mean untuk pola asuh 84,51 dengan SD= 7,252. Sedangkan untuk variabel motivasi diperoleh 101,97 dengan standar deviasi 11,529.

Berdasarkan tabel di atas, maka skor pola asuh dengan motivasi dibuat kategorisasi. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengkelompokkan secara berjenjang menggunakan aspek-aspek yang akan di ukur. Pengelompokkan dilakukan berdasarkan data empirik pada tabel rumus kategorisasi pada peneliti ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.4
Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5\ SD$
Tinggi	$M + 0,5\ SD \leq X < M + 1,5\ SD$
Sedang	$M - 0,5\ SD \leq X < M + 0,5\ SD$
Rendah	$M - 1,5\ SD \leq X < M - 0,5\ SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5\ SD$

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk variabel pola asuh dalam penelitian ini terbagi atas 5 bagian yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategorisasi skor pola asuh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Kategori Variabel *Pola Asuh*

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$X \geq 1,3$	2	8,4%
Tinggi	$33,5 \leq X \leq 26,6$	41	7,8%
Sedang	$26,5 \leq X \leq 55,8$	86	55,8%
Rendah	$19,5 \leq X \leq 7,8$	12	26,6%
Sangat Rendah	$X < 8,4$	13	1,3%
Jumlah		154	100%

Berdasarkan pada kategorisasi variabel pola asuh tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki skor pada kategorisasi sedang sebanyak 86 dari 154 orang yang menjadi subjek dengan persentase sebesar 72,1%. Selanjutnya kategorisasi skor pada variabel motivasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.5
Kategori Variabel *Motivasi*

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	X ≥ 1,3	2	8,4%
Tinggi	33,5 ≤ X ≤ 31,2	48	8,4%
Sedang	26,5 ≤ X ≤ 50,6	78	50,6%
Rendah	19,5 ≤ X ≤ 8,4	13	31,2%
Sangat Rendah	X < 8,4	13	1,3%
Jumlah		154	100%

Berdasarkan kategorisasi variabel daya juang pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian dan memiliki skor pada kategori sedang sebanyak 78 dari 154 orang yang menjadi subjek, dengan presentase 67,5%.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah di teliti mengikuti distribusi normal atau tidak normal. Dalam uji normalitas ini dilakukan pada kedua variabel yaitu pola asuh dan motivasi, dengan bantuan analisa program *SPSS 22,0.* Jika data yang didapatkan normal artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah subek yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak nya adalah jika p > 0.05 maka data dikatakan normal, jika sebaliknya p < 0.05 maka tidak normal. Berdasarkan analisa data yang dilakukan menggunakan *non-parametrictes* yaitu *one-sample Kolmogrov-Smirnov Test*, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.6
Uji Normalitas

Variabel	Sig (p>0,05)	keterangan
Pola Asuh	0,73	Normal
Motivasi	0,73	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variebel pola asuh dan motivasi memiliki nilai sebesar 0,73 ($p \leq 0.05$), maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut berditribusi normal.

4.4.2 Uji Lineritas

Pada tahap uji lineritas ini dilakukan untuk bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini. Ketentuan yang digunakan untuk dapat mengetahui apakah kedua variabel linier dengan ketentuan jika $p \leq 0,05$ maka kedua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan linier dan sebaliknya, jika $p \geq 0,05$ maka kedua variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki tidak memiliki hubungann linier.

Tabel 4.7
Uji Linearitas

		Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig
Qf*ntb	(combined)	6618,954	40	165,474	13.099	.000
	Linearity	4296.215	1	4296,215	340.081	.000
	Deviation	2322,739	39	59,557	4.714	.000

Hasil uji lineritas hubungan dari kedua variabel membuktikan bahwa kedua variabel tersebut linier.

4.4.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dilakukan di dapatkan hasil data distribusi normal. Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pola asuh dengan motivasi belajar siswa/i di SMAN 01 Rumbio Jaya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil uji analisis diperoleh koefisien sebesar r = 0,731 dengan nilai p = 0.000 (p < 0.05). Hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara pola asuh dengan motivasi belajar pada siswa/i. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat di lihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Hipotesis

			Pola Asuh	Motivasi
Spearman's rho	Ntb	Correlation	1.000	.731
Coefficient			.	.000
		Sig.(2-tailed)	154	154
		N		
			.731	1.000
	KP	Correlation	.000	.
Coefficient			154	154
		Sig.(2-tailed)		
		N		

4.5. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan *SPSS.220 For Windows* telah di dapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kedua variabel pola asuh dengan motivasi pada siswa/i, dan pada hipotesis yang telah ditentukan dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari *alpha croncabach's* pada setiap skala yang cukup yaitu 0,741 untuk sklala pola asuh dan 0,725 untuk skala motivasi.

Berdasarkan tabel data demografi diatas menunjukkan jumlah subjek siswa laki-laki pada penelitian ini berjumlah 68 subjek, dan jumlah subjek siswa perempuan berjumlah 86 subjek. Peneliti mengambil subjek dari kelas satu sampai tiga dengan cara random. Untuk siswa laki-laki kelas sepuluh berjumlah 14 subjek, siswa laki-laki kelas sebelas berjumlah 20 subjek, siswa laki-laki kelas dua belas berjumlah 34 subjek. Sedangkan untuk siswi bagian perempuan kelas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sepuluh berjumlah 34 subjek, siswi kelas sebelas berjumlah 32 subjek, dan untuk siswi kelas dua belas berjumlah 20 subjek.

Berdasarkan pada kategorisasi variabel pola asuh menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki skor pada kategorisasi sedang sebanyak 86 dari 154 orang yang menjadi subjek dengan persentase sebesar 72,1% dan pada variabel motivasi menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini memiliki skor pada kategori sedang sebanyak 78 dari 154 orang yang menjadi subjek, dengan presentase 67,5%.

Berdasarkan dari uji asumsi sebaran diperoleh hasil pada variabel pola asuh dan motivasi memiliki nilai sebesar 0,73 ($p<0,5$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Dari penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel bebas dan terikat dengan nilai 340.081 $p = 0,000$ ($p<0,5$).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan motivasi belajar pada siswa/i. Besarnya hubungan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi (r) sebesar 0,731 dan $p = 0.000$ ($p<0.05$) dengan arah hubungan positif yang artinya semakin tinggi pola asuh pada siswa/i maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa/i. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa pola persepsi pola asuh dapat dianggap salah satu faktor yang ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa/i di SMAN 01 Rumbio Jaya.

Sejalan dengan peneltian yang dilakukan (Kurnianto & Rahmawati, 2020) bahwa motivasi belajar remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

adalah pola asuh dari orang tua, terlebih lagi di masa pembelajaran daring yang dilakukan saat ini. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana adanya nilai yang signifikan antara pola asuh dan motivasi belajar siswa. Dimana remaja sangat membutuh kan peran orang tua. Semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin tinggi motivasi remaja untuk belajar. Jika orang tua memberikan pola asuh yang baik kepada remaja akan memberikan dampak positif, diantaranya remaja akan lebih kreatif, bertanggung jawab, disiplin hingga dapat meningkatkan hasil remaja siswa.

Desmita (2006) menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak merupakan tempat bagi individu untuk menjalin hubungan yang kuat dengan orang tua sehingga orang tua memiliki komunikasi yang baik dengan anak. Jika anak sudah mempunyai hubungan dan komunikas yang baik dengan orang tua, maka orang tua akan lebih mudah untuk mengontrol anak termasuk dalam memberikan memotivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan motivasi belajar. maka dari itu setiap pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak tentunya mempunyai pengaruh terhadap aktivitas nya dalam belajar maupun dalam kegiatan lainnya. Meskipun orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan motivasi kepada anak-anak nya namun dengan tujuan yang sama. Sikap dan perilaku yang diberikan orang tua kepada anak akan memiliki nilai tersendiri dan akan diingat terus menerus oleh anak, hal ini juga dijadikan motvasi oleh anak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk menggapai keinginan nya termasuk mendapatkan hasil belajar yang baik Desmita (2006).

Penelitian yang dilakukan Krnianto & Rahmawati (2020) menyatakan mengenai Hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi pembalajaran daring masa pandemi. Hasil yang diperoleh ialah menunjukkan bahwa nilai *Sig*. Sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Hal ini juga sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Dimana besar nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,731 dan p = 0.000 ($p<0.05$). Sehingga dapat di simpulkan hubungan yang positif pada pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Pola asuh yang di berikan orang tua dianggap sangat mendukung dalam memotivasi siswa saat belajar, terlebih di massa pandemi saat ini. Dimana banyak perbedaan-perbedaan yang ditemukan di proses pembelajaran daring selama masa pandemi ini. Sehingga siswa membutuhkan motivasi yang lebih dari orang tua. Namun sebaliknya jika siswa tidak kurang memiliki motivasi dalam belajar, maka bisa saja orang tua dari siswa tersebut kurang mendapatkan motivasi dari orang tua nya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan ada nya hubungan persepsi pola asuh orang tua pada motivasi belajar siswa/i di SMAN 01 Rumbio Jaya. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh yang orang tua berikan maka semakin tinggi juga motivasi belajar yang di rasakan oleh siswa/i. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara persepsi pola asuh dengan motivasi belajar di masa pandemi pada siswa/i di SMAN 01 Rumbio Jaya.

Dalam penelitian ini, bahwasannya peneliti menyadari adanya beberapa kelemahan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini, yaitu : 1). Media yan digunakan siswa/i pada saat mengisi pernyataan-pernyataan yang diberikan melalui media sosia media yaitu *Whatsapp,* dimana beberapa dari siswa/i kurang paham dalam proses pengisian nya sehingga subjek jenuh dalam proses pengisian skala 2). Aitem-aitem yang digunakan peneliti kemungkinan terlalu banyak sehingga siswa/i jenuh dan mengisi jawaban dengan sembarangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2 Saran

a. Bagi siswa/i

Sebaiknya usahakan untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan bersikap terbuka kepada orang tua. Agar jika ada kekurangan dalam mendidik, orang tua bisa membenahi nya. Lalu siswa/i di harapkan dpat belajar lebih giat lagi terlebih di masa pandemi saat ini, dimana menuntut siswa untuk lebih kreatif dan rajin agar dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

b. Bagi Orang Tua

Sebaiknya orang tua memberikan menciptakan komunikasi yang baik dengan anak, agar hubungan antara anak dan orang tua bisa terjalin lebih baik lagi. Dan selalu memperhatikan kegiatan yang anak lakukan seta memberikan motivasi kepada anak. Agar anak dapat belajar dengan giat. Terlebih lagi di masa pandemi ini, anak lebih kurang semangat belajar dikarenakan kurang nya interaksi bersama teman di lingkungan luar, maka orang tua wajib membangun suasana baru agar anak tetap semangat dalam menjalani aktivitas belajar nya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini dapat di manfaatkan sebagai tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan faktor-faktor yang belum terungkap dalam penelitian ini, juga di anjurkan untuk menggunakan jumlah responden yang lebih besar dari wilayah generalisasi lebih luas. Selain itu perlu untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggali variabel lain seperti prestasi belajar yang berhubungan dengan pola asuh pada siswa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *7*, 33–48. https://media.neliti.com/media/publications/121261-ID-pola-asuh-orang-tua-dan-implikasinya-ter.pdf

Alam, W. A. (2020). Analisis motivasi belajar mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. *Analysis of Students ' Learning Motivation with Online Learning System during The Covid-19 Pandemic*. *3*(September).

Azwar, S. (2010). *Penyusuan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Belajar.

Azwar, S. (2012). *Validitas dan Reliabilitas*. Pustaka Belajar.

Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Premadia Group.

Bungin, B. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi,Ekonomi,dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Kencana.

Djamarah, S. B. (2011). *No Title Psikologi belajar* (Ke-3). PT. Asdi Mahastya.

Idrus, A. (2012). Pola asuh orangtua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar. *21*, 145–151. http://bruderfic.co.id

Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi. *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, *1*(1). http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1058

Kurniati Euis, K. D. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 241. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541

Ltipah, & Eva. (2017). *Psikologi Dasar* (ke-1). PT. Remaja Rosdakarya.

Makagingge, M. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di kbi al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 115–122.

Masni, H. (2016). Peran pola asuh demokratis orangtua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *6*(1), 58–74.

Muslima. (2015). Pola asuh orang tua terhadap kecerdasan finansial anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, *1*(1), 111–124.

Nurhidayah, N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa program studi pgsd fkip universitas ahmad dahlan. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *1*(1), 125. https://doi.org/10.26555/jpsd.v1i1.a1558

Pramesti, G. (2014). *Kupas Tuntas Data Data Penelitian Dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.

Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan cara pengolahannya dengan SPSS*. Gava Media.

Santi. (2015). Hubungan antara persepsi terhadap pola asuh orang tua dan persepsi terhadap kondisi lingkungan sekolah, terhadap motivasi belajar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Januari*, *3*(1), 45–53.

Sari, Safitri, S. (2018). Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di tk islam pelangi anak pandeyan umbulharjo yogyakarta. *Riset*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Informasi Kesehatan, *7*(1), 24. https://doi.org/10.30644/rik.v7i1.121

Setiawan, M. A., & Yani, M. D. (2020). Program studi bimbingan dan konseling fkip ulm. 5(4), 20–23.

Setyawati, S. P. (2018). Artikel pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas ix smp negeri 1 papar kabupaten kediri tahun ajaran 2017 / 2018. *Oleh : MANARUL HANINDA Dibimbing oleh : 02*(04).

Slameto. (2013). *No Title Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. RINEKA CIPTA.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. AlfabEta.

Suryabrata, S. (2006). *No Title Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Wasito, W. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dan cooperative learning terhadap prestasi belajar di sd muhammadiyah sokonandi yogyakarta. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, *3*(1), 35–56. https://doi.org/10.32533/03103.2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :